

## PAKEM PKn

Oleh : Fathurrohman, M.Pd

1. Kompetensi PKn SD : Mampu mengelola pembelajaran yang mendidik PKn SD
2. Hakekat/ Esensi Pembelajaran PKn

Karakteristik mata pelajaran sangat penting di pertimbangkan dalam pembelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang harus di capai, demikian juga setiap mata pelajaran mempunyai pola khas yang menuntut cara penyampaian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan karakter dengan konsep dan prinsip pendidikan kewarganegaraan, maka dalam tiga dimensi di atas harus ada penekanan dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada karakter walaupun bukan berarti meniadakan dimensi kognitif dan ketrampilan.

Udin S. Winaputra (2005: 1) menyatakan bahwa tugas PKn dengan paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan demokrasi dengan tiga fungsi pokok yaitu mengembangkan kecerdasan warganegara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warganegara (*civic participation*). Dimensi kecerdasan warganegara tidak hanya sebatas rasional saja, melainkan juga dimensi spiritual, emosional dan sosial sehingga PKn bercirikan multidimensi. Hal ini menjadi tugas guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan budaya masyarakat Indonesia.

Menurut Savage (1996: 9-10) ada tiga fungsi utama dalam pendidikan kewarganegaraan, yaitu;

- a. Menumbuhkan komitmen dalam diri generasi muda untuk membuat keputusan secara demokratis.
- b. Menumbuhkan sifat dan sikap kritis dalam melakukan sesuatu.
- c. Menghasilkan generasi muda yang siap bergabung dalam ranah pelayanan dan publik secara aktif.

Pembelajaran PKn juga menekankan hak dan tanggungjawab warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanggungjawab ini meliputi tanggungjawab pribadi maupun kewarganegaraan. Hal ini tentu memerlukan pengetahuan dan ketrampilan intelektual dalam berperan serta. Hal ini yang diharapkan oleh pembelajaran PKn. Pelajaran PKn mempunyai tujuan seperti dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 yaitu agar peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Tujuan di atas dapat dicapai dengan melalui proses pembelajaran PKn baik formal, maupun informal. Hal ini menjadi tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan nuansa pembelajaran yang dapat mengarahkan tujuan PKn tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari IPS (*social studies*) memiliki tujuan yang berdekatan. Menurut *The National Council for the Social Studies* (Sunal, 1993: 5) tujuan *social studies* adalah “ *to prepare young people to be humane, rational, participating citizens in a world that is becoming increasingly interdependent*”. Tujuan ini merupakan sudut pandang yang paling dominan dalam *social studies*. Tujuan *social studies* juga merupakan tujuan dari PKn, yaitu membentuk warga negara yang baik (*good citizens*).

Menurut Martorella (1994: 8) warga negara yang baik sebagai tujuan dari PKn adalah warganegara yang efektif (*effective citizen*), yaitu warga negara bersifat reflektif, cakap, dan memiliki kepedulian. Untuk mencapai tujuan

tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran yang bersifat dialogis, pengalaman langsung, kolaboratif dan kooperatif. Strategi pembelajaran seperti ini menekankan npada tiga ranah pembelajaran, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam BSNP (2006: 3), mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara,

pengamalan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

### 3. Implementasi Model Pakem dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD

#### 3.a. Kelas Rendah

Pakem dalam pembelajaran PKn SD di kelas rendah lebih banyak untuk mengajak siswa dalam aktifitas pembelajaran. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai misal dalam pelajaran PKn di kelas 2 materi tentang saling berbagi dan tolong menolong. Materi ini tentu akan sangat menarik manakala guru mengajak siswa melakukan aktifitas. Sebagai misal adalah melalui permainan. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4 orang. Permainan bisa dilakukan dengan 2 atau 3 kelompok kecil secara bersamaa ataupun bergantian satu persatu kelompok kecil. Mintalah siswa untuk berdiri berkeliling sambil memegang keempat sudut seprei atau taplak meja besar. Guru meletakkan boal di tengah bentangan kain. Mintalah kelompok kecil tersebut untuk memantulkan dan menangkap kembali bola tersebut sebanyak 10 kali berturut-turut. Apabila bola terjatuh keluar dari bentangan kain maka kelompok tersebut harus mengulang kembali hitungan lemparannya.

Guru yang menilai bahwa suatu kelompok belum berhasil menyelesaikan permainan ini (maksimal 2 kali gagal) segera menggantikannya dengan kelompok lain. Setelah semua kelompok mendapat giliran, mintalah mereka untuk mendiskusikan keberhasilan atau kegagalan kelompok masing-masing. Evaluasi dari kegiatan ini adalah kerjasama dalam kelompok untuk saling membantu dalam mensukseskan tugasnya.

### 3.b. Kelas Tinggi

Pembelajaran kelas tinggi dalam pembelajaran PKn tidak jauh berbeda dengan kelas rendah. Kelas tinggi lebih banyak untuk diarahkan dan dilatih untuk berpikir. Guru diharapkan mampu untuk melatih siswa berpikir kritis dengan memberikan persoalan-persolan yang ada di masyarakat. Sebagai misal dalam aktifitas pembelajaran adalah bentuk siswa-siswi ke dalam kelompok untuk mengumpulkan artikel dan gambar dari surat kabar yang berisi uraian masalah-masalah sosial yang saat ini sedang ramai di bicarakan disurat kabar. Mereka disuruh untuk memilih yang paling penting menurut kelompoknya untuk diungkapkan dan di tempelkan di selembur karton manila. Karton manila tersebut akan berisi dari uraian atau gambar mengenai berbagai masalah sosial. Mereka juga diminta untuk memberi komentar dibawah tempelan kliping.

Setelah tugas selesai dan dikumpulkan, ajaklah siswa-siswi untuk melakukan diskusi. Hasil dari tugas tersebut di tempelkan di dinding sekolah. Bicarakan dengan siswa-siswi mengenai masalah-masalah sosial yang paling banyak dikliping. Sedapat mungkin diurutkan sehingga terlihat apakah masalah sosial yang menurut anak membutuhkan perhatian dan pertolongan. Pada saat evaluasi dan diskusi, banyak hal yang bisa diungkap untuk melakukan brainstorming lebih mendalam

### 4. Contoh RPP

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Kelas/Semester : I/1**

**Waktu : 35 menit**

**I. Standar Kompetensi : Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan**

**II. Kompetensi Dasar :**

1.2 Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah

**III. Indikator:**

1. Menjelaskan arti hidup rukun

2. Memberikan contoh hidup rukun di rumah dan di sekolah

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui permainan, siswa dapat menjelaskan arti hidup rukun dengan benar
2. Melalui permainan, siswa dapat memberikan contoh hidup rukun di rumah dan di sekolah dengan benar.

#### **V. Materi Pembelajaran**

Hidup rukun dalam perbedaan

#### **VI. Kegiatan Pembelajaran:**

##### **A. Kegiatan Awal (5 menit)**

- Mengkondisikan siswa(memberikan motivasi, memusatkan perhatian siswa)
- Melakukan apersepsi berupa tanya jawab sekitar kehidupan.

##### **B. Kegiatan Inti (25 menit)**

- Guru menyiapkan siswa dalam sebuah lingkaran yang cukup luas. Asing-masing anak berpegangan tangan erat-erat
- Guru mengajak siswa bermain balon. Beberapa anak akan memainkan balon dengan kaki terikat. Sedang lainnya akan menjadi pengamat dan penggembira
- Guru memanggil 9 siswa sebagai pemain, dengan ketentuan :  
TIM I, terdiri dari 3 siswa yang tingginya berbeda (paling tinggi, sedang dan paling rendah dari ketiganya. Terdiri dari 2 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Ketiga siswa tadi diikat kakinya jadi satu dengan tali rafia warna kuning  
TIM II, terdiri dari 3 siswa yang terdiri dari siswa perempuan semua. Ketiganya diikat kakinya jadi satu dengan tali rafia warna pink  
TIM III, terdiri dari 3 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki semua, ketiganya juga diikat kakinya dengan tali rafia warna biru
- Ketiga tim diminta untuk memainkan satu balon dengan menggiring balon kearah satu tempat yang sudah ditentukan guru (tetap dalam lingkaran). Siswa yang lain mengamati dan menjadi penggembira.
- Setelah selesai pertandingan, guru meminta siswa duduk dalam lingkaran dan membahas bersama dengan menggali pendapat siswa-siswi.
  1. Bagaimana ketiga tim bekerja?

2. Berbeda rafia berarti berbeda warna tim dan berbeda juga siasat serta gaya memainkan bola. Tim siswa campuran, siswa perempuan dan siswa laki-laki, semua bersemangat ingin sukses, apa pendapat kalian? Tim mana yang paling seru dan gaya?

- semua jawaban di dengar dan dibandingkan oleh guru.

### **C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

-Siswa dengan bimbingan guru merangkum materi pelajaran.

-Mengadakan evaluasi (tes tertulis).

### **VI. Media, Metode dan Sumber**

A. Media : - balon yang besar, disiapkan 2-3 balon untuk persediaan kalau pecah. Tali rafia beberapa macam warna tali (kuning, pink, biru) masing-masing 1 meter.

B.Model/Strategi : Permainan (games).

C. Sumber : - Buku pelajaran Kelas I SD yang terkait

- Buku Kurikulum SD (KTSP Kelas I)

### **VII. Penilaian:**

1. Proses : - Menilai kegiatan siswa dalam kegiatan permainan dan diskusi diskusi kelompok
2. Hasil : - Menilai hasil akhir (tes tertulis) dengan menggunakan lembar penilaian

Yogyakarta, ....Oktober 2010

Guru Bidang Studi

.....

### **5. Latihan**

- a. Buatlah model Pakem dalam pembelajaran PKn di kelas Rendah.
- b. Buatlah RPP Pakem dalam Pembelajaran PKn di kelas Tinggi

## Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sd/mi*. Jakarta: BSNP
- Martorella, P. H. (1994). *Social studies for elementary school children: developing young citizens*. New York: Macmillan College Publishing Company, Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan menteri pendidikan nasional no. 22 tahun 2006 tentang standar isi pendidikan*. Jakarta
- Savage, T. V. & David G. Armstrong (1996). *Effective teaching in elementary social studies. (third edition)*. New Jersey: A Simon & Schunter Company
- Sunal, C. S. & Mary E. H. (1993). *Social studies: and the elementary/middle school student*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers.
- Udin S. Winaputra et al. (2005). *Materi dan pembelajaran pkn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka